

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Bimbel, Pemberdayaan Pendidik dan SMP-IT di Kp. Pasir Uncal, Desa Mekarsari, Kabupaten Garut

Mochamad Fikri Fauzi¹, Muhamad Iza Al-Asqolani², Ridha Nur Fadillah³, Sakti Dewi Yudhawati Sutardi⁴, Medina Chodijah⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. kirafauzif0@gmail.com

²Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. izza.el.maraawigh08@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. ridhanurfadillah7@gmail.com

⁴Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 1186000183@student.uinsgd.ac.id

⁵Program Studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. medinachodijah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tingginya, bahwa mereka akan menjadi pelayan dan penyambung lidah bagi masyarakat. Demi terlaksananya bentuk pengabdian yang maksimal kepada masyarakat, maka kami memutuskan untuk melaksanakan KKN di wilayah Kabupaten Garut, dengan tujuan untuk mengenal dan menyambungkan silaturahmi lebih luas dengan masyarakat di luar daerah. Di sana, kami menemukan beragam masalah yang cukup banyak, mulai dari masalah penyuluhan pandemi Covid-19, pendidikan, hingga permasalahan sosial. Maka dari itu, kami bertujuan untuk mengabdikan di wilayah ini untuk membantu menyelesaikan beragam problematika yang ada. Namun, pada artikel ini, kami akan lebih memfokuskan pada pengabdian di bidang pendidikannya saja. Kami telah mengabdikan pada beberapa lembaga pendidikan, seperti Madrasah Al-Muqoddimah, SMP-IT Al-Muqoddimah, dan Rumah Pintar KKN-43 (Bimbel) bagi siswa/i Sekolah Dasar (SD) di posko KKN. Program-program ini menggunakan metode *Participant Active*, di mana setiap peserta didik yang kami ajar sangat dituntut untuk aktif baik secara kognitif maupun motorik dalam belajar. Hasilnya, bisa dikatakan berbuah manis. Di mana semua peserta didik yang mengikuti program kami, mulai dari Rumah Pintar KKN-43, KBM di Madrasah dan SMP-IT, dan Pemberdayaan Pendidik yang mendapat respon positif dan membuat mereka semakin semangat untuk belajar meningkatkan kemampuan kognitif serta motorik mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon mereka yang saat itu meminta untuk terus belajar dan berkegiatan bersama, dan hingga kini ketika KKN sudah selesai, mereka sangat merindukan kegiatan belajar bersama lagi.

Ini tentunya merupakan sebuah kebanggaan serta kebahagiaan tersendiri bagi kami khususnya yang mengabdikan untuk bidang pendidikan ini.

Kata Kunci: KKN, Pendidikan, Pengabdian

Abstract

It's has become a duty to every college student according to their "Tri Dharma Perguruan Tinggi", that they'll become a servant and a sustainer to the society. For the best subservience to the society, we decide to do it in the region of Garut regency, with the purposes to known and correlate widely with the society far of our living place. In there, we found so many problems like Covid-19 pandemic awareness, educational and social problems. Therefore, we head for subservience on this region by helping to solve every set of problem in here. But, the focus of this article will be just on the subservience to the educational problems. We've serve on several educational institute like Madrasah Al-Muqoddimah, Al-Muqoddimah Islamic Integrated Lower Secondary School and "Rumah Pintar KKN-43" for elementary school students which is located at the KKN's house. This programs was using 'Participant Active' which is very demanded to each student to be motorically and cognitively active on learning. And the result is very sweet. Whereabout that each student who follow our programs like "Rumah Pintar KKN-43", studying at Madrasah and Islamic Integrated Lower Secondary School and also the Teacher Endeavouring program show us the positive respons, and their enthusiasm to upgrade their motoric and cognitive learning are rising. These can be proofed by their respons that they were really wanted to keep studying and doing activities together. And even when the "KKN" was already done, they are really miss the moment when we are studying together ago. These surely become a prideness and happiness to ourself especially that we were concerned the educational field to serve.

Keywords: Education, KKN, Subservience

A. PENDAHULUAN

Kampung Pasir Uncal merupakan sebuah nama kampung di desa Mekarsari tepatnya di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Di saat pandemi seperti sekarang ini pendidikan di Kampung Pasir Uncal masih tetap berjalan, meskipun tidak berlangsung seperti biasanya, saat ini penerapan prokes kesehatan sangat diutamakan.

Ada beberapa sekolah di desa Mekarsari ini salah satunya SMP-IT Al-Muqoddimah, latar belakang berdirinya SMP ini yaitu dari keinginan yang kuat Pak Benben, Pak Aceng serta beberapa orang lainnya yang ikut terlibat, keinginan yang kuat ini dipermudah oleh Allah SWT dengan hadirnya seseorang yang mewakafkan tanah untuk dibangun sekolah.

Ada yang menarik dari sekolah ini, keadaannya yang langsung berhadapan dengan gunung Cikuray yang sangat memanjakan mata, selain itu juga dikanan kirinya yang masih banyak hamparan sawah membuat suasana sekolah begitu sangat sejuk.

Tidak kalah menarik, murid-murid di SMP-IT Al-Muqoddimah yang hadir dari beberapa kalangan keluarga yang berbeda membuat suasana belajar mengajar kian asyik, mrid-murid yang begitu sangat antusias untuk mendapatkan materi baru menambah semangat para pengajarnya. Kebanyakan murid merupakan warga dari luar desa Pasir Uncal, mereka datang cukup jauh dengan berjalan kaki, lelahpun tidak terasa karena semangat menuntut ilmu yang tertancap kuat didalam jiwa.

Berbicara latar belakang keluarga kebanyakan dari mereka orang tuanya bekerja sebagai seorang petani, untuk bersekolah sampai SMP pun terbilang Alhamdulillah, hal ini karena kesadaran meraih pendidikan di kampung Pasir Uncal yang masih sangat kurang, kebanyakan orang tua berpendapat lebih baik bekerja dari pada sekolah. Namu, hal itu tidak menyurutkan semangat murid-murid di SMP-IT Al-Muqoddimah, mereka mencoba menepis asumsi itu, mereka bersemangat untuk melanjutkan sekolah setinggi-tingginya, walau beberapa orang masih merasa cukup dengan pendidikan lulusan SMP saja. Prestasi yang diraih oleh murid-murid SMP-IT Al-Muqoddimah cukup baik, hal ini buah dari semangat muri-muridnya, meski jika dalam perlombaan, mentalnya belum cukup kuat untuk bersaing

Meski begitu masalah dalam belajar mengajar pasti saja ada dan disetiap sekolah tentu saja berbeda, lain sekolah lain lagi masalahnya, begitu juga masalah yang ada di SMP-IT Al-Muqoddimah, sebagian peserta didik di SMP-IT Al-Muqoddimah merasa kurang percaya diri hal ini harus dicari solusinya, masalah lainnya yaitu beberapa murid yang belum bisa membaca dengan baik, hal ini dikatakan serius dengan pertimbangan usia mereka yang sudah remaja dan tuntutan yang ada disekitarnya, selain beberapa murid ada yang belum bisa membaca dengan baik, ada juga beberapa murid yang belum bisa membaca Alquran dengan baik, ada yang kurang baik dalam hal tajwidnya, makharijul hurufnya, juga huruf hijaiyyah yang masih terbalik, hal lain yang tak kalah serius yaitu kesadaran sekolah yang masih kurang, beberapa murid masih lebih memilih untuk bolos sekolah, dengan alasan kerja, atau alasan lainnya.

Di Kampung Pasir Uncal juga terdapat sebuah masjid yang bernama Masjid Al-Muqoddimah, yang sering di sapa dengan sebutan Masjid *Kulon*, di Masjid ini setiap sesudah maghrib anak-anak mengaji, menimba ilmu dengan ustadz dan ustadzahnya disana, diantaranya ada A Nandang, A Cepi dan Bu Yani. Proses belajar mengajar yang berlangsung di Masjid ini begitu kondusif, namun tetap saja masalah tetap ada, diantara masalahnya yaitu beberapa anak masih belum bisa menyebut huruf "fa" dengan benar, metode yang dihadirkan pun terasa cukup menjenuhkan tidak interaktif, dan dari hari ke hari formula belajar mengajar terlihat tidak ada perbedaan, sehingga sangat disayangkan, murid yang banyak, namun belajar mengajar yang

kurang menyenangkan sehingga antusias anakpun tidak terlihat, masalah yang lain yang ada disana yaitu kehadiran pengajar, terkadang pengajar tidak hadir karena satu dan lain hal, masalah-masalah ini sangat perlu diperhatikan dan dicari solusinya

Selain mengaji di Masjid *Kulon*, sore harinya anak-anak di Pasir Uncal juga mengaji di Madrasah *Wetan*, yang dibimbing oleh teh Sulis dan teh Bintang, letak madrasah ini bersebelahan dengan Masjid Al-Muqoddimah, anak-anaknya cukup antusias meski secara kuantitas lebih banyak yang mengaji di Masjid *Kulon*, masalah yang ada di Madrasah *Wetan* ini pengajar yang terkadang tidak hadir karena satu dan lain hal atau sebaliknya murid yang tidak hadir, hal ini tentu akan menghambat terhadap proses belajar mengajar dan pada akhirnya menghambat pada hasil belajar murid tersebut

B. METODE PENGABDIAN

1. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan dilakukan di Kampung Pasir Uncal, Desa Mekarsari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Yang mana di daerah tersebut terdapat fasilitas untuk kegiatan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Mekarsari 1 dan 2, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP-IT Al-Muqoddimah untuk kegiatan pendidikan formal, dan untuk pendidikan keagamaan terdapat Madrasah. Namun kami memilih jenjang SMP dan di Madrasah untuk mengadakan kegiatan mengajar. Untuk SD kami lebih membentuk kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yang bertempat di Posko KKN, dibandingkan berkegiatan langsung di SD tersebut. Dan untuk TK kami tidak memilih untuk mengadakan kegiatan mengajar.

2. Sasaran Subjek

Yang kami jadikan target dalam kegiatan pendidikan diantaranya siswa SD, SMP, dan anak-anak yang mengaji di Madrasah atau dengan rentang usia 4 sampai kurang lebih 15 tahun.

3. Jenis kegiatan

a) Pemberdayaan tenaga didik muda

Dalam kegiatan pemberdayaan tenaga didik muda ini kami menjadikan anak-anak yang aktif mengaji di Madrasah Mesjid Al-Muqoddimah dengan rentang usia 13-18 tahun. Yang mana sekiranya dapat membantu tenaga didik di madrasah tersebut. Kami memberikan keilmuan mengenai belajar dan tentunya mengajar, terutama metode-metode dalam mengajar agar tidak membosankan dan monoton. Kami membagi kedalam beberapa sesi dalam kegiatan pemberdayaan tenaga didik muda ini, yang pertama kami memberikan materi dengan cara presentasi dan praktik dengan menggunakan metode-metode yang memungkinkan dapat digunakan.

b) Rumah Pintar (Bimbel Murid SD)

Kegiatan Rumah Pintar ini dilakukan di Posko KKN. Dengan tujuan kegiatan untuk membantu murid SD setempat (SDN Mekarsari 1 dan 2) dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru mereka dan membantu menjelaskan kembali materinya, sehubungan dengan saat itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, yang bisa kita lihat dewasa ini proses pembelajarannya kurang maksimal untuk disimak peserta didik, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok dan memiliki ekonomi menengah ke bawah (Sari & Suhandi, 2021, hal. 1718). Bimbel ini dilakukan dengan membagi menjadi kelompok kecil yang disesuaikan dengan kelas. Kemudian diberikan bimbingan materi-materi pelajaran di sekolah seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Prakarya, dsb. Setelah itu, diakhiri dengan bernyanyi dan menari bersama.

c) KBM di Madrasah (Mengaji dan Keagamaan)

Dilakukan dua kali dalam sehari, karena kami menyesuaikan dengan jadwal diadakannya kegiatan mengaji di Kampung Pasir Uncal, diantaranya jam 16:00 WIB dan saat magrib. Untuk kegiatan mengaji pada pukul 16.00 dilakukan di Madrasah Mesjid Al-Muqoddimah *Wetan* (barat) dan untuk saat magrib dilakukan di Madrasah Mesjid Al-Muqoddimah *Kulon* (timur). Kegiatan dimulai dengan mengaji (Alquran dan iqra) dilanjutkan dengan memberikan materi keagamaan.

d) Pemberdayaan Murid dan Sarana Prasarana SMP-IT Al-Muqoddimah

Untuk kegiatan di SMP-IT Al-Muqoddimah sendiri, kami membantu tenaga didik disana. Kami tidak memberikan pembelajaran seperti biasa, melainkan memberikan pembelajaran informal. Yang bertujuan untuk membangun kesadaran akan kebersihan, sopan santun, kerjasama, meningkatkan daya kreatifitas, dan *brainstorming*. Kegiatan yang dilakukan diantaranya FGD (*Focused Group Discussion*), prakarya, dan membersihkan lingkungan disekitar sekolah. Topik yang diberikan dalam kegiatan FGD yaitu 'kenakalan remaja'.

Penyuluhan siswa SMP-IT Al-Muqoddimah yang belum bisa membaca huruf dan Alquran. Dan untuk penyuluhan di SMP-IT Al-Muqoddimah yang masih belum bisa membaca Alquran dan huruf. Kami diberikan daftar siswa yang masih belum bisa membaca Alquran dan huruf. Setelah itu kami melakukan wawancara satu-persatu kepada siswa tersebut. Dan mendiagnostik awal mengenai siswa tersebut, setelah itu data hasil wawancara tersebut diberikan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan refleksi sosial pada minggu pertama, maka kami mulai melaksanakan program-program yang sudah kami usung, berikut adalah timeline serta mekanisme kegiatan yang telah kami lakukan;

KBM di Madrasah Al-Muqoddimah *Kulon* dan *Wetan*, KBM ini kami laksanakan mulai dari hari Rabu, 5-25 Agustus 2021. Mekanisme pelaksanaannya pun kami lakukan dengan jangka waktu selama 120 menit yang berisikan kegiatan '*Ngawuruk*' Iqra dan Alquran, penyampaian materi tajwid dan bermain games.



Gambar 1. Kegiatan '*ngawuruk*' di Madrasah *kulon* yang diadakan setelah magrib.



Gambar 2. KBM di Madrasah *wetan* yang diadakan pukul 16.00 WIB.

Rumah Pintar (Bimbel) KKN-43 dilaksanakan pada tanggal 10-20 Agustus 2021, setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu sekitar pukul 10.00 WIB sampai 11.00 WIB. Mekanisme pelaksanaan Rumah Pintar ini diantaranya membantu murid mengerjakan PR dari sekolah, pelatihan calistung, menggambar dan mewarnai dan games mengasah otak.



Gambar 3. Kegiatan Rumah Pintar.

Pemberdayaan Tenaga Pendidik dilaksanakan selama 3 hari dengan rincian 1 hari pemberian teori/materi dan 2 hari praktik dari hasil pemberian teori. Pemberdayaan Tenaga Pendidik ini dilaksanakan tanggal 22-24 Agustus 2021. Materi yang kami berikan mencakup pengertian belajar, pengenalan RPP, dan macam-macam metode pembelajaran.



Gambar 4. Pemaparan materi dalam kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik.

KBM di SMP-IT Al-Muqoddimah, Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Karakter Siswa SMP-IT (Prakarya, Games Pendidikan dan FGD) kami mulai dari tanggal 18-27 Agustus 2021. Untuk KBM, kami diberi kesempatan 3x pertemuan setiap minggunya, KBM tersebut berupa pendidikan karakter, mentoring untuk PENSI, mendampingi kreasi prakarya dan melaksanakan FGD dengan tema yang telah disebutkan di atas. Adapun upaya yang kami lakukan untuk memberdayakan lingkungan SMP-IT yaitu dengan mengecat ulang halaman depan SMP-IT supaya terlihat lebih menarik, menambahkan lukisan dinding, mendekorasi lapangan dengan prakarya hasil mereka sendiri. Kemudian kami juga mengajak siswa-siswi untuk aktif peka terhadap lingkungan di sekitarnya dengan mengadakan program operasi semut membersihkan lapangan kampung Pasir Uncal.



Gambar 5. Siswa memperkenalkan diri pada pertemuan pertama.



Gambar 7. Kegiatan FGD.

Penyuluhan siswa-siswi SMP-IT Al-Muqoddimah yang tidak bisa membaca dan mengaji Alquran, program ini dilaksanakan atas permintaan dari civitas akademika SMP-IT yang menginformasikan kepada kami bahwa ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca dan mengaji Alquran. Maka dari itu, kami menindaklanjutinya dengan mendiagnostik terlebih dahulu apa penyebab dari mereka tidak bisa membaca dan mengaji. Kemudian kami menyaluh dan memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih giat belajar dan membantu mereka dengan belajar bersama KKN, hingga akhirnya kami berikan data terakhir kami tentang latar belakang siswa-siswi yang tidak bisa membaca dan mengaji ini ke pihak sekolah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan beberapa masalah yang dibahas sebelumnya, dan dengan semangat dari dasar dalil naqli berikut ini:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Ibnu Katsir mengutip suatu riwayat yang setema dengan semangat pengabdian pendidikan kami dalam tafsir surat Al-Mujadalah ayat 11 ini:

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، ... ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Barangsiapa yang memudahkan terhadap orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya terhadap (urusan) dunia dan akhirat. ... Dan naungan Allah bersama hamba-Nya selama ia mau menolong saudaranya. (HR. Muslim no. 2702; At-Tirmidzi no. 1903; Abu Dawud no. 4946. Banyak hadis yang serupa, namun yang lafaznya sama hanya dikutip demikian).

Kemudian ia menjelaskan maksud dari ayat ini dengan mengutip sebuah kisah Nafi' bin Abdil Harits yang pernah bertemu dengan Umar bin Al-Khaththab di Asafan, dan menjadikannya khalifah di Mekkah. Kemudian Nafi' mengangkat Ibnu Abzi, seorang budak untuk menjadi khalifah di lembah tempat sebelumnya Nafi menjadi khalifah. Umar bertanya mengapa ia melakukan demikian? Ia menjawab bahwa Ibnu Abzi adalah seorang ahli Alquran, *Fara'idh* dan cakap berkisah. Kemudian Umar pun menyampaikan sabda Rasulullah saw:

Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum dengan Alquran ini, dan merendahkan sebagian lainnya dengannya (juga) (Katsir, 2005, hal. 88-93).

Juga melalui dalil:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " .

Dari Utsman bin Affan semoga Allah meridainya, dari Nabi saw ia bersabda: "Sebaik-baik (orang) di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya" (HR. Al-Bukhari no. 5027; At-Tirmidzi no. 2907; Abu Dawud no. 1452; Ahmad no. 414, 502; Ibnu Hibban no. 118. Dan lafaz (hadis ini) dari riwayat Al-Bukhari).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ " .

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga" (HR. At-Tirmidzi no. 2646; Abu Dawud no. 3643; Ahmad no. 8117; Ibnu Hibban no. 84. Dan lafaz (hadis ini) dari riwayat At-Tirmidzi).

Di mana dalil-dalil ini menjadi dasar seorang muslim untuk terus bergerak mengajarkan siapa saja yang ada di sekitarnya untuk mengenal berbagai ilmu yang ada (khususnya ilmu Agama dan Alquran), maka perlu adanya solusi yang dihadirkan untuk memecahkan masalah tersebut, dan sebagai bentuk pengamalan dari sunah yang telah Rasulullah saw sabdakan, maka diantaranya kami menghadirkan Rumah Pintar KKN-43 ini untuk mendukung dan juga meningkatkan antusiasme anak-anak untuk belajar. Selain itu juga, kami mengadakan kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik muda, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM). Dan terkait masalah yang ada di SMP-IT Al-Muqoddimah tentang beberapa anak yang masih belum bisa membaca huruf Alfabet dan Alquran dengan baik, maka kami mengadakan tindakan lebih lanjut dengan melakukan pendekatan dan juga melakukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang kami kerjakan untuk menanggulangi masalah yang ada bisa dikatakan berbuah manis, mulai dari rumah pintar yang berhasil membuat motivasi belajar siswa SDN Mekarsari 1 dan 2 meningkat. Hal tersebut bisa kami katakan sukses karena adanya keinginan dari siswa-siswa meminta kami untuk kembali mengajar di sana ketika kami sudah berada di rumah masing-masing. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh De Decee dan Grawford, (1974) dalam Djamarah (2002), bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak, yaitu guru harus dapat menggairahkan/memotivasi anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan imbalan, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya pengajaran yang baik (Bahri, 2002). Keempat aspek tersebut kami terapkan dalam pengajaran bimbel, adapun hal lain yang dinilai telah meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa ialah dengan porsi belajar yang tidak 100% materi, pada Rumah Pintar KKN-43 ini kami mengkombinasikan antara belajar dan bermain, hal ini dilakukan agar para siswa/i tidak merasakan jenuh dalam belajar dan sebaliknya mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil positif yang kami dapat saat melakukan pemberdayaan tenaga pendidik muda ialah meningkatnya efektivitas penggunaan waktu KBM dan kelulasaan mereka memakai metode dalam melakukan KBM, ini merupakan sebuah perkembangan mengingat sebelum kami melaksanakan pemberdayaan tenaga pendidik muda, mereka melaksanakan KBM dengan kaku dan tidak memberikan semangat belajar terhadap siswa. Tetapi dengan keterampilan yang mereka miliki setelah mengikuti pemberdayaan, KBM di Madrasah Al-Muqoddimah *Wetan* maupun *Kulon* menjadi terasa menyenangkan dan responsif.

Untuk kegiatan selanjutnya, yaitu membantu tenaga didik dan pemberdayaan SMP-IT Al-Muqoddimah. Yang mana memang pada dasarnya di sekolah tersebut kekurangan tenaga didik, tetapi civitas akademika bersama kami lebih memberikan

pendidikan non-formal kepada para siswa. Yang bertujuan untuk membangun kreativitas, kerja sama tim, sopan santun dan lebih mencintai lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan. Dalam kegiatan yang bertujuan untuk membangun kreatifitas para siswa, diharapkan mereka dapat menemukan sesuatu yang baru atau inovasi dalam suatu hal. Hal yang selaras dengan pengertian yang dijelaskan oleh Levitt dalam (Lestari, 2006) bahwa kreatifitas adalah kegiatan berpikir untuk mencari kebaruan, inovasi, dan melakukan sesuatu hal yang baru.

Kegiatan yang dilakukan untuk membangun kreatifitas diantaranya prakarya, menggambar, dan mempersiapkan sebuah pertunjukan pada saat Pentas Seni (Pensi) berlangsung. Terbukti dengan dipertontonkan karya-karya siswa yang membuat karyanya yang dipajang pada saat acara Pensi. Kami juga memberikan materi secara verbal mengenai pentingnya berperilaku sopan santun dan menghargai orang lain. Yang setidaknya para siswa mengetahui bagaimana bila mereka berperilaku saat bertemu dengan orang lain. Dan dari kegiatan yang kami lakukan tentunya memerlukan kerjasama tim yang baik, dan para siswa dengan kelompoknya masing-masing dapat melakukannya dengan baik. Mulai menyiapkan bahan untuk kegiatan prakarya, menyiapkan sebuah pertunjukan, dan kegiatan membersihkan area sekolah. Mereka dapat melakukannya dengan baik, selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Tenner dan Deroto (1992:183) yaitu kerjasama adalah kelompok dari orang-orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama (Lawasi & B., 2017).

E. PENUTUP

Pasir Uncal merupakan sebuah nama kampung di desa Mekarsari kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Ada beberapa lembaga pendidikan formal di kampung ini diantaranya Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Mekarsari 1 dan 2, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP-IT Al-Muqoddimah dan ada juga beberapa lembaga pendidikan berbasis keagamaan diantaranya madrasah *wetan* dan masjid *kulon*. Kami memilih untuk mengabdikan di SMP-IT Al-Muqoddimah, Madrasah *wetan* dan *kulon*, selama kurang lebih satu bulan masa pengabdian, kami menemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yang harus dicari solusinya

Masalah yang ada di SMP-IT Al Muqoddimah diantaranya, rasa kesadaran pentingnya berpendidikan yang masih sangat kurang, hal ini dibenarkan dengan murid yang masih sering bolos dan juga ada beberapa murid yang kami wawancara mereka menyampaikan tidak akan melanjutkan ke SMA dengan alasan akan melanjutkan bekerja, rasa percaya diri yang masih sangat kurang hal ini dibenarkan oleh salah satu guru disana yang berkata bahwa ketika ada perlombaan rasa ingin bersaing yang masih sangat kurang, beberapa murid di SMP ini juga masih ada yang belum bisa membaca dengan baik dan juga ada yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik, setelah kami selidiki masalah-masalah tersebut dilatar belakangnya oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal yaitu kurangnya kemauan dari dalam diri sendiri, merasa puas atas apa yang telah

dicapai, tidak ingin menambah atau mencari tau hal baru, sedangkan faktor eksternalnya, karena faktor keluarga terutama orang tua, lingkungan, teman, ekonomi, dan hal lainnya yang turut mempengaruhi

Dengan masalah yang ada di SMP-IT Al-Muqoddimah kami mencari solusinya, dan beberapa solusi yang telah kami laksanakan yaitu:

1. Pemberdayaan siswa SMP-IT Al-Muqoddimah
2. Pemberdayaan Sarana Prasarana SMP-IT Al-Muqoddimah
3. Penyuluhan terhadap siswa yang masih belum bisa membaca dengan baik
4. Penyuluhan terhadap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik

Sedangkan masalah yang terjadi di Madrasah *wetan* hampir sama dengan yang ada di masjid *kulon* diantaranya, guru yang kadang tidak hadir, metode yang searah membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan, pengucapan *makharijul huruf* hijaiyah yang masih salah, efektifitas dan efesiensi belajar yang kurang diperhatikan. Setelah kami dalam selama kurang lebih satu bulan kami menemukan beberapa hal yang melatar belakangi terjadinya masalah ini, diantaranya pengajar yang tidak ingin mengembangkan kualitas proses belajar mengajar, merasa sudah cukup dengan hal yang berulang, kesibukan pengajar yang menyebabkan terkadang tidak hadir, metode yang membosankan.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka kami mengahdirkan beberapa solusi, di antaranya yaitu pemberdayaan tenaga pendidik muda. Turut serta dalam KBM di masjid *kulon* dan madrasah *wetan*, dengan maksud kami bisa mengaplikasikan metode, materi dan hal lainnya yang diharapkan akan diambil menjadi contoh atau untuk lebih baiknya dikembangkan lagi.

Kami merasa dengan kehadiran kami yang sangat disambut baik oleh antusias anak-anak di Pasir Uncal ini sebuah kesempatan emas untuk bisa turut andil dalam pendidikan, maka disamping kami melakukan pemberdayaan di lembaga formal, kami juga melakukan kegiatan belajar mengajar yang bersifat non-formal, kegiatan ini bertempat di posko, nama kegiatan ini yaitu Rumah Pintar, dan isi kegiatannya yaitu membantu mengerjakan PR anak-anak, menghafalkan perkalian, juga bermain games edukasi.

Alhamdulillah pemberdayaan yang kami lakukan baik di SMP-IT Al-Muqoddimah, Madrasah *wetan*, Masjid *Kulon*, dan Rumah Pintar yang ada di posko berlangsung dengan lancar, dan berdampakangat positif juga sangat berkesan, harapannya apa yang telah kami upayakan akan terus menghasilkan kebaikan baik untuk sekarang ataupun untuk masa yang akan datang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. (t.t.). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar Ibnu Katsir, Al-Yamamah. (Gawami' Al-Kalem).
- Al-Hajjaj, Muslim bin. (t.t.). *Shahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya` at-Turats al-'Arabi. (Gawami' Al-Kalem).
- Al-Quzwaini, Ibnu Majah. (t.t.). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Daar al-Fikr. (Gawami' Al-Kalem).
- As-Sijistani, Abu Dawud. (t.t.). *Sunan Abu Dawud*. Suriah: Daar al-Fikr. (Gawami' Al-Kalem).
- At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa. (t.t.). *Jami' At-Tirmidzi*. Beirut: Daar Ihya` at-Turats al-'Arabi. (Gawami' Al-Kalem).
- Bahri, D. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Hambal, Ahmad. (t.t.). *Musnad Ahmad bin Hambal*. Beirut: Daar Ihya` at-Turats al-'Arabi. (Gawami' Al-Kalem).
- Ibnu Hibban, Abu Hatim. (t.t.). *Shahih Ibnu Hibban*. Beirut: Mu`assasah ar-Risalah. (Gawami' Al-Kalem).
- Katsir, I. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. (G. M. Abdul, & A. I. Al-Atsari, Trans.) Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lawasi, E. S., & B., T. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 1313.
- Lestari, B. (2006). Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 629.
- Sari, I. K., & Suhandi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717-1723.